

Peran Keterampilan Bertanya Guru Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Nurainun¹, Mila Rizky², Nur Halimah³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAIN Mandailing Natal, Indonesia

Email: ¹nurainunlubiss12345@gmail.com, ²mila.rizky1211@gmail.com

Korespondensi penulis : nurainunlubiss12345@gmail.com

Abstract Questioning skills are skills that teachers must develop in the teaching and learning process. The aim of this research is to illustrate how teachers' questioning skills play an important role in stimulating the cognitive development of early childhood. This research method uses descriptive qualitative research which collects data through interviews, documentation and observation. The subjects of this research were young children who received institutional education. In fact, teachers' questioning skills have been proven to have a significant impact on the cognitive development of young children. Teachers' questioning skills can increase children's curiosity and improve children's memory, imagination and creativity in finding answers in the teaching and learning process. It can be concluded that teachers' questioning skills play a very important role in improving children's cognitive development. Because through these questions children can continue their thinking processes, obtain new information and expand their knowledge.

Keywords: Questioning, Skills, Teachers, Cognitive, Development.

Abstrak Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang harus dikembangkan guru dalam proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana keterampilan bertanya guru berperan penting dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak usia dini. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Subyek penelitian ini adalah anak-anak usia dini yang menerima pendidikan institusi (lembaga). Faktanya, keterampilan bertanya guru terbukti memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Keterampilan bertanya yang dimiliki guru dapat meningkatkan rasa ingin tahu anak serta meningkatkan daya ingat, imajinasi dan kreativitas anak dalam mencari jawaban dalam proses belajar mengajar. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya guru berperan sangat penting dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak. Karena melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut anak dapat terus melakukan proses berpikirnya, memperoleh informasi baru dan memperluas pengetahuannya.

Kata kunci: Keterampilan, Bertanya, Guru, Perkembangan, Kognitif.

1. LATAR BELAKANG

Anak usia dini mencakup anak sejak lahir sampai usia 5 tahun dengan beragam kemampuan berbahasa (Alfia dan Pangastiti, 2020). Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa anak usia dini adalah masa sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang pada masa itu anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang diperlukan untuk menunjang kehidupan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan fisik dan psikologis anak serta mempersiapkan mereka untuk pendidikan lebih lanjut.

Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan individu berusia 0-6 tahun yang berada dalam masa keemasan (*golden age*), di mana perkembangan dan pertumbuhan terjadi dengan sangat pesat, sehingga memerlukan stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Anak usia dini merupakan fase kehidupan manusia yang memiliki keunikan tersendiri yang harus diperhatikan oleh orang dewasa. Pada masa ini, anak memiliki potensi yang beragam sehingga membutuhkan perhatian dan layanan yang optimal agar setiap potensi tersebut dapat menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Setiap anak bersifat individual, sehingga tidak ada dua anak yang benar-benar sama. Oleh karena itu, orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya perlu memahami karakteristik unik dari masing-masing anak usia dini (Suryana, 2021: 3).

Anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*) yang ditandai dengan perkembangan kognitif yang sangat cepat. Piaget (dalam Suyadi, 2021: 45) menyatakan bahwa anak usia dini berada dalam tahap praoperasional, di mana mereka mulai mengasah kemampuan berpikir simbolis, logika sederhana, serta mengeksplorasi lingkungan di sekitarnya. Dalam mendukung perkembangan ini, guru memegang peran penting, salah satunya dengan mengembangkan keterampilan bertanya yang disusun secara strategis. Keterampilan bertanya yang efektif memungkinkan guru membangun lingkungan belajar yang interaktif dan mendalam. Kemampuan ini mendorong anak untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan mencari solusi secara mandiri (Trianto, 2021: 98). Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran keterampilan bertanya yang dimiliki guru dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini.

2. KAJIAN TEORITIS

Keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berinteraksi dengan suatu objek, sementara bertanya merupakan kemampuan untuk memperoleh informasi mengenai suatu hal. Kemampuan ini menjadi aspek penting dalam diri manusia karena dapat mengasah rasa ingin tahu dan memperkaya pengalaman melalui jawaban yang diperoleh (Rohita, 2019). Dalam proses pembelajaran, keterampilan bertanya menjadi salah satu komponen utama, khususnya dalam pendidikan anak usia dini. Guru yang memiliki keterampilan bertanya yang baik dapat merangsang perkembangan kognitif anak melalui pertanyaan yang relevan dengan tahapan perkembangan mereka (Islami, 2020).

Anak usia dini menunjukkan perkembangan kognitif yang dinamis, sehingga memerlukan bimbingan terarah untuk membangun kemampuan berpikir kritis, logis, dan kreatif. Dalam hal ini, keterampilan bertanya yang dimiliki guru berfungsi sebagai strategi pembelajaran yang dapat menciptakan interaksi aktif antara guru dan anak. Keterampilan bertanya dapat didefinisikan sebagai kemampuan guru untuk merumuskan pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tingkat perkembangan anak. Keterampilan ini mencakup beberapa aspek, seperti merumuskan pertanyaan dengan tepat, menyesuaikan tingkat kesulitan dengan usia anak, serta mendorong diskusi yang produktif (Hidayat, 2022).

Perkembangan kognitif anak usia dini meliputi kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan memahami lingkungan sekitarnya. Menurut teori Piaget, anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana mereka mulai menggunakan simbol dan bahasa untuk menyampaikan ide-ide mereka (Sari, 2020). Dalam pembelajaran, keterampilan bertanya yang dimiliki guru menjadi salah satu faktor penting yang berperan besar dalam mendukung perkembangan kognitif anak. Dengan mengajukan pertanyaan yang tepat, guru dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif, mendorong pemikiran kritis, serta membantu anak mengembangkan potensi kognitifnya secara maksimal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Abdussamad (2021: 84), dalam metodologi deskriptif kualitatif, data yang diperoleh selama penelitian berbentuk kata-kata dan gambar, dan data dalam penelitian umumnya tidak menggunakan angka-angka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran keterampilan bertanya guru terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Subyek penelitian ini adalah anak-anak usia dini yang berada di lingkungan pendidikan anak usia dini. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan guru kelas dan kepala sekolah, dan peneliti juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Analisis data melibatkan pengumpulan semua data, mengelompokkannya, dan menarik kesimpulan dari semua data yang dianalisis. Penelitian ini menggunakan metode kemampuan bertanya guru PAUD untuk mengukur tingkat kognitif anak terkait bertanya dalam proses pembelajaran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak usia dini mengacu pada anak-anak antara usia 0 dan 6 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang lebih cepat dan mendasar selama beberapa tahun pertama kehidupannya. Kualitas tumbuh kembang anak di masa depan sangat ditentukan oleh dukungan yang diterimanya sejak dini. Diketahui bahwa 80% pertumbuhan otak anak terjadi pada masa bayi dan sebelum usia 8 tahun, dan 20% sisanya ditentukan selama sisa hidup anak (Khadijah, 2016: 11 dalam Arpa, 2021).

Perkembangan pesat seorang anak tentunya harus dibarengi dengan dorongan orang-orang disekitarnya. Salah satu rangsangan perkembangan yang penting adalah perkembangan kognitif pada anak usia dini.

Kognisi adalah proses berpikir, kemampuan menghubungkan, mengevaluasi, dan mempertimbangkan peristiwa dan kejadian. Proses kognitif berkaitan dengan tingkat kecerdasan yang menjadi ciri seseorang dengan minat yang berbeda-beda, terutama yang berkaitan dengan ide dan pembelajaran (Nilawati, 2022).

Menurut Masliha dari Ramlah, ddk (2023) menyatakan bahwa kognisi adalah kemampuan memahami sesuatu. Artinya pemahaman mengacu pada kemampuan untuk menangkap sifat, makna, atau informasi dari sesuatu dan membentuk gambaran yang jelas tentangnya.

Kognitif mengacu pada semua aktivitas mental yang terkait dengan persepsi, pemikiran, ingatan, dan pemrosesan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau bagaimana seseorang belajar, adalah istilah yang digunakan oleh para psikolog untuk menggambarkan proses psikologis yang terkait dengan memperhatikan, mengamati, membayangkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan memikirkan lingkungan hidup.

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pemahaman (pengetahuan), yaitu segala proses psikologis yang berkaitan dengan cara individu belajar dan berpikir terhadap lingkungannya. Kognisi adalah sesuatu yang lebih pasif atau statis: kemungkinan atau kekuatan untuk memahami sesuatu (Desmita, 2015: 103 dalam Kamila, 2018).

Perkembangan kognitif bisa pada stimulus melalui proses pembelajaran tanya jawab yg dilakukan sang pengajar dalam waktu proses belajar mengajar dikelas. Pengajar yg mempunyai keterampilan tinggi bisa membicarakan pertanyaan yg efektif pada anak pada setiap sesi pembelajaran. Pertanyaan ini umumnya diajukan dalam awal pembelajaran menggunakan tujuan memusatkan perhatian & menaikkan konsentrasi anak. Konsentrasi yg

baik memungkinkan anak lebih gampang tahu materi yg akan dipelajari. Selama aktivitas inti pembelajaran, kemampuan pengajar pada mengajukan pertanyaan sangat krusial buat mendorong anak berpikir kritis pada mencari jawaban atas pertanyaan yg diajukan.

Agar mencapai suatu tujuan pembelajaran seseorang pengajar wajib memilih metode yg akan digunakan. Metode merupakan cara membicarakan ilmu yg sempurna sinkron menggunakan anak usia Taman Kanak-kanak sebagai akibatnya membuat pemahaman yg aporisma bagi anak. Metode tanya jawab adalah metode yg bermanfaat buat membentuk pengetahuan anak melalui pertanyaan-pertanyaan yg diajukan sebagai akibatnya anak bisa menjawab & menciptakan pertanyaan sinkron menggunakan warta yg ingin diperolehnya. Di samping itu pula dibutuhkan anak bisa mengingat, memikirkan & menganalisis suatu hal sebagai bahan pelajaran atau permainan yg dihadapinya.

Untuk mencapai asa tadi pengajar perlu memperhatikan beberapa hal saat mengajukan pertanyaan, misalnya memakai rumus pertanyaan yg jelas (clarity), pertanyaan yg diajukan perlu disederhanakan (simplicity), menantang (challenge), & khusus (specificity), dan membangun syarat supaya setiap anak berani mengajukan pertanyaan (Nurani, 2010: lima pada Arpa 2021).

Metode ini dilaksanakan menggunakan menaruh pertanyaan-pertanyaan yg bisa memberi rangsangan supaya anak mampu aktif pada setiap proses belajar baik pada lingkungan sekolah maupun pada luar sekolah, sebagai akibatnya dibutuhkan kemampuan kognitif anak pada belajar anak akan lebih meningkat.

Keterampilan bertanya merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang wajib dikuasai oleh seorang guru. Dengan menguasai keterampilan bertanya, maka dalam kegiatan pembelajaran di kelas juga akan terasa menyenangkan dan lebih bermakna. Keterampilan bertanya itu sangat penting dikuasai oleh guru dalam mencapai kualitas pembelajaran yang optimal (Waruwu, 2023).

Fahmi (2023) beropini bahwa Keterampilan bertanya dipraktekkan pengajar nir hanya dalam waktu terselesaikan pembelajaran dilakukan, namun bisa dilakukan tiap tahapan-tahapan menurut pembelajaran yg dilakukan buat melihat apakah siswa telah menyerap termin demi termin menurut pembelajaran yg disampaikan. Keterampilan bertanya bisa dilakukan sang pengajar baik pada awal, inti & akhir pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran sangat diharapkan proses tanya jawab buat mengetahui taraf pengetahuan dan pemahaman anak terhadap suatu materi. Tingkat pemahaman tadi bisa mensugesti kognitif anak.

Mengajukan pertanyaan kreatif bisa mendorong anak buat berpikir kritis & lebih percaya diri pada membicarakan pendapat. Dengan pertanyaan yg kreatif berdasarkan guru, banyak sekali efek positif bisa terlihat, misalnya meningkatnya partisipasi siswa pada pembelajaran, keaktifan mereka pada membicarakan pendapat, kemampuan komunikasi yg semakin terasah, dan tumbuhnya rasa ingin memahami buat mencari jawaban atas pertanyaan yg diajukan.

Keterampilan bertanya terbagi sebagai 2 yaitu keterampilan bertanya dasar & kemampuan bertanya lanjutan yg wajib dikuasai sang pengajar supaya mencapai tujuan pembelajaran.

Keterampilan bertanya dasar adalah pertanyaan pertama sedangkan keterampilan bertanya lanjutan adalah kelanjutan berdasarkan keterampilan bertanya dasar. Biasanya dalam sekolah, bertanya lanjutan telah penekanan terhadap pembelajaran atau tema yg diberikan dalam hari tersebut. Keterampilan bertanya lanjutan yg perlu dikuasai pengajar meliputi: pengubahan tuntunan taraf kognitif, peraturan urutan pertanyaan, pertanyaan pelancar, & peningkatan terjadinya hubungan & pembuka yg diajukan pengajar dalam awal pembelajaran.

Keterampilan bertanya dasar mencakup: pertanyaan yg kentara & singkat, hadiah acuan, pemusatan perhatian, pemindahan giliran, penyebaran pertanyaan, hadiah saat berpikir, & hadiah tuntunan.

Sedangkan Keterampilan bertanya lanjutan adalah kelanjutan berdasarkan keterampilan bertanya dasar. Biasanya dalam sekolah, bertanya lanjutan telah penekanan terhadap pembelajaran atau tema yg diberikan dalam hari tersebut.

Keterampilan bertanya lanjutan yg perlu dikuasai pengajar meliputi: pengubahan tuntunan taraf kognitif, peraturan urutan pertanyaan, pertanyaan pelancar, & peningkatan terjadinya interaksi (Mulyasa 2013: 70-74 pada Rohita 2019).

Keterampilan bertanya guru membantu anak memahami materi lebih mendalam. Ketika anak bertanya, mereka mengalami proses kognitif alami yang terus merangsang rasa ingin tahunya dan merangsang proses berpikirnya untuk menyerap dan menghafal informasi. Selain itu, pertanyaan-pertanyaan pada saat pembelajaran dapat menjadi sumber inspirasi ide-ide kreatif dan inovatif selanjutnya. Anak yang bisa bertanya cenderung lebih terbuka terhadap kemungkinan-kemungkinan baru dan mempunyai kemampuan menghubungkan informasi yang dipelajari dengan konsep yang sudah dipelajari. Hal ini sesuai dengan peran pertanyaan dalam pembelajaran, membuka ruang berpikir baru dan penemuan-penemuan inovatif serta menstimulasi kemampuan kognitif anak.

Oleh karena itu, keterampilan bertanya penting bagi anak kecil karena beberapa alasan. Pertama, keterampilan bertanya memungkinkan anak mengakses informasi secara komprehensif dan memperoleh pemahaman lebih dalam terhadap suatu subjek. Kedua, Merangsang rasa ingin tahu anak. Ketiga, memperkuat daya ingat anak. Keempat, meningkatkan pemahaman anak melalui pertanyaan. Kelima, anak yang bisa bertanya cenderung lebih terbuka terhadap peluang belajar baru. Keenam, keterampilan bertanya memungkinkan anak menghubungkan informasi yang diperolehnya dengan konsep yang dipelajari sebelumnya. Ketujuh, keterampilan bertanya membantu anak mengembangkan kreativitas dan kemampuan analisisnya. Kedelapan, anak dengan kemampuan bertanya yang baik lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga menjamin pembelajaran kolaboratif dan interaktif.

5. KESIMPULAN

Anak usia dini mencakup anak-anak berusia 0 hingga 6 tahun. Pada usia ini, anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang signifikan. Perkembangan pesat seorang anak tentunya harus dibarengi dengan dorongan orang-orang disekitarnya. Salah satu rangsangan perkembangan yang penting adalah perkembangan kognitif pada anak usia dini. Perkembangan kognitif pada anak usia dini sangatlah penting.

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang perlu dirangsang agar anak dapat meningkatkan proses berpikirnya, merangsang rasa ingin tahunya, serta memecahkan masalah melalui imajinasi dan ingatan. Oleh karena itu, rangsangan kognitif anak dapat terjadi melalui keterampilan bertanya guru dalam proses pembelajaran.

Perkembangan kognitif dapat dirangsang melalui proses pembelajaran tanya jawab yang dilakukan guru pada saat proses belajar mengajar di kelas. Guru yang sangat terampil dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang kuat kepada anak-anak selama setiap sesi pembelajaran. Pertanyaan ini biasanya ditanyakan pada awal pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan perhatian dan konsentrasi anak. Konsentrasi yang tinggi membantu anak memahami apa yang dipelajarinya. Dalam kegiatan pembelajaran inti, kemampuan guru dalam bertanya sangat penting untuk mendorong anak mencari jawaban atas pertanyaan dan berpikir kritis.

Sangat penting bagi guru untuk memiliki keterampilan bertanya dan mampu menstimulasi kemampuan kognitif anak dalam proses pembelajaran. Keterampilan bertanya guru juga terbukti berdampak besar terhadap kemampuan kognitif anak. Guru didorong untuk mengembangkan keterampilan bertanya untuk memperluas pengetahuan anak terhadap materi

pelajaran. Keterampilan bertanya guru meningkatkan pemahaman kognitif dan juga membantu anak mendapatkan informasi yang dibutuhkannya di masa depan.

Guru yang mampu bertanya mengembangkan pengetahuan anak melalui informasi yang dicarinya dan terus merangsang proses kognitifnya, mengembangkan keterampilan berpikir anak dan kemampuannya menghubungkan serta memperhitungkan peristiwa. Proses kognitif mengacu pada tingkat kecerdasan yang menjadi ciri seseorang dengan berbagai minat, terutama yang berkaitan dengan ide dan pembelajaran. Oleh karena itu, guru berperan aktif sebagai agen perkembangan kognitif anak usia dini, termasuk penggunaan keterampilan bertanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar : Syakir Media Pres
- Alfin, J., & Pangastuti, R. (2020). Perkembangan Bahasa pada Anak Speechdelay. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 76–86. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.572>
- Arpa, Desi dan Magfiroh. (2021). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B di RA Ibnu Khaldun Pedekik Bengkalis. 1 (1) 38-46. <http://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/kaisa>
- Fahmi, Fauzi. (2023). Keterampilan bertanya dan Menjawab Perranyaan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. 13 (2) 103-115. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/nizhamiyah/article/viewFile/793/1339>
- Hidayat, S. (2022). Peran Pertanyaan dalam Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(4), 67-75.
- Islami, R. (2020). Keterampilan Bertanya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(3), 123-130.
- Kamila, Indrawati Noor. (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Bermain Logico. 3 (2) 39-58. <http://riset-iaid.net/index.php/TA>
- Nilawati, Cut & Muhammad Iqbal. 2022. The Use of Number Flascard Media to Improve Numarcey Skills In Early Childhood at Aisiyyah Bustanul Athfal Ladong Kindergarten <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/4089/2031>
- Ramlah, ddk. 2023. Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak <https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/116>
- Rohita, Indriani S. (2019). Penguasaan Keterampilan Bertanya Di TK Baiturrahman. 2 (1) 1-11. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI/article/download/575/442>

- Sari, L. (2020). Tahapan Perkembangan Kognitif Menurut Piaget dan Implikasinya. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 89-97.
- Suryana, Dadan. (2021). Pendidikan anaka usia dini teori dan praktek pembelajaran. Jakarta: Kencana
- Suyadi. (2021). Psikologi Belajar Anak Usia Dini. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trianto. (2021). Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana
- Waruwu, Agnes Novitasari. (2023). Keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran dikelas. 9 (1) 65-71. <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i1.44757>